

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan koperasi di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Koperasi dapat membantu perekonomian masyarakat Indonesia karena koperasi dibangun berdasarkan atas asas kekeluargaan dan tujuan utama koperasi adalah memakmurkan anggotanya. Koperasi simpan pinjam produsen susu adalah salah satu bentuk koperasi yang berhasil dalam kegiatannya mengelola dana dan menyalurkan hasil dari para anggota.

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 pasal 4 tentang landasan, asas dan tujuan koperasi, bahwa koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Koperasi menurut Sonny (2003:1) adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.

Perkembangan koperasi susu di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup signifikan, usaha persusuan sudah sejak lama dikembangkan di Indonesia. Seiring dengan perkembangan waktu, perkembangan persusuan di Indonesia dibagi menjadi tiga tahap perkembangan, yaitu Tahap I (periode sebelum tahun 1980) disebut fase perkembangan sapi perah, Tahap II (periode 1980 – 1997) disebut periode peningkatan populasi sapi perah, dan Tahap III (periode 1997 sampai sekarang) disebut periode stagnasi. Pada tahap I, perkembangan peternakan sapi perah dirasakan masih cukup lambat karena usaha ini masih bersifat sampingan oleh para peternak. Pada tahap II, pemerintah melakukan impor sapi perah secara besar-besaran pada awal tahun 1980-an. Tujuan dilakukannya impor besar-besaran adalah untuk merangsang peternak untuk lebih

meingkatkan produksi susu sapi perahnya. Selain itu, peningkatan populasi sapi perah ditunjang oleh permintaan akan produk olahan susu yang semakin meningkat dari masyarakat. Di samping itu, pemerintah mencoba melakukan proteksi terhadap peternak rakyat dengan mengharuskan Industri Pengolahan Susu (IPS) untuk menyerap susu dari peternak. Sedangkan untuk tahap III, perkembangan sapi perah mengalami penurunan dan stagnasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh kejadian krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Di samping itu, pemerintah mencabut perlindungan terhadap peternak rakyat dengan menghapus kebijakan rasio susu impor dan susu lokal terhadap IPS (Inpres No.4/1998). Kebijakan ini sebagai dampak adanya kebijakan global menuju perdagangan bebas *barrier*. Berdasarkan dengan kebijakan tersebut, maka peternak harus mampu bersaing dengan produk susu dari luar negeri, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.

Eksistensi koperasi persusuan sudah melekat dalam sistim agribisnis persusuan di Indonesia. Salah satu kinerja koperasi yang memeberikan nilai tambah bagi peternak yakni adanya bimbingan dan konsultasi kepada peternak disamping peran utamanya dalam memberikan jaminan pemasaran susu. Koperasi persusuan didukung dengan kelembagaan yang terorganisasi dalam wadah GKSI (Gabungan Koperasi Susu Indonesia) sehingga pemasaran susu lebih terjamin melalui jaringan pemasaran susu yang dimiliki GKSI. Adanya koperasi persusuan juga mempermudah peternak dalam penyediaan input produksi seperti penyediaan pakan, kawin suntik hingga fasilitas pemberian kredit lunak kepada peternak (<http://pascapeternakan.unsoed.ac.id>).

Pada umumnya, keefektifan serta keefisienan kinerja sangat penting peranannya bagi kemajuan perusahaan, termasuk koperasi. suatu perusahaan bisa dikatakan baik apabila sudah memenuhi standart, kriteria atau visi dan misi yang telah ditentukan. Salah satu alat yang dipergunakan oleh perusahaan untuk menjaga kontinuitas laju perusahaan agar menjadi perusahaan yang berkualitas adalah dengan menerapkan sistem pengendalian internal. Dalam setiap perusahaan peran

sistem pengendalian internal sangat penting karena sistem pengendalian internal yang baik akan berpengaruh besar terhadap laju perusahaan, baik dari segi internal maupun eksternal. Terdapat lima komponen pengendalian internal diantaranya lingkungan pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, pengawasan, dan aktivitas pengendalian (James 2007:195).

Dengan keberhasilan penerapan sistem pengendalian internal pada perusahaan, pada hal ini sistem pengendalian internal akan diterapkan pula pada koperasi yang fokus utamanya adalah untuk menjadikan koperasi menjadi sebuah organisasi yang lebih unggul serta berkualitas baik dari segi internal maupun segi eksternal. Pemerintah Indonesia menggalakkan pendirian koperasi yang tujuan utamanya adalah mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, akan tetapi hingga saat ini tujuan utama dari koperasi tersebut belum sepenuhnya tercapai dan belum terlaksana dengan baik. Maka dari itu penerapan sistem pengendalian internal pada koperasi diperlukan untuk mengefektikan serta mengefisienkan kinerja pada koperasi dan diharapkan dengan diterapkannya sistem pengendalian internal tersebut dapat membantu mewujudkan visi dan misi utama koperasi. Sehubungan dengan diterapkannya sistem pengendalian internal, ada sebuah produk yang digunakan oleh para akuntan dan auditor serta pemakai laporan keuangan sebagai otoritas sistem pengendalian internal yaitu COSO.

COSO adalah sebuah organisasi swasta yang beranggotakan *The American Accounting Association (AAA)*, *Aicpa*, *The Institute Of Internal Auditor (IIA)*, *The Institute Of Management Accountants (IMA)*, dan *The Financial Executives Institute (FEI)* (Krismasaji 2002:222).

Pengendalian efektif dalam suatu organisasi dimulai dan di akhiri dengan filosofi manajemen. Jika manajemen percaya bahwa pengendalian itu penting, maka mereka akan melihat apakah kebijakan dan prosedur-prosedur pengendalian yang efektif telah diterapkan. Perilaku mengenai pengendalian ini akan dikomunikasikan kepada para bawahan melalui gaya operasional manajemen. Jika sebaliknya manajemen hanya menerapkan kebutuhan pengendalian hanya “di

bibir saja”, maka tujuan pengendalian dan perilaku yang diinginkan tidak akan tercapai. Keberhasilan suatu kinerja tentunya disertai dengan adanya sumberdaya manusia yang memadai, karena keefektifan dan keefesienan kinerja sangat diperlukan dalam memajukan sebuah visi dan misi organisasi. Seorang auditor sangat dibutuhkan peranannya dalam mengevaluasi harta perusahaan terutama laporan keuangan untuk menghindari resiko penyalahsajian dalam laporan keuangan. Karenanya para auditor diharuskan untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup memadai tentang pengendalian internal serta tentang laporan keuangan untuk perencanaan audit serta seluruh kinerjanya. Dalam hal ini sumberdaya manusia yang memadai serta efektif sangat dibutuhkan dalam sistem pengendalian internal. Maka dengan diadakannya perekrutan karyawan sangat dianjurkan guna mendapatkan karyawan yang benar-benar mampu serta andal dalam membantu mewujudkan keberhasilan suatu perusahaan (Amir Jusuf 2000:176). Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL KOPERASI SUSU “SETIA KAWAN” NONGKOJAJAR.**

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Setia Kawan Nongkojajar dengan pertimbangan sebagai berikut :

Koperasi Susu Nongkojajar berdiri pada tahun 1911 dan merintis pemasaran produksi susu sejak tahun 1959. Dalam perkembangannya, saat ini koperasi dapat memasarkan produksi susu sapi hingga 50.000-60.000 liter/hari. Dan koperasi Setia Kawan juga bekerja sama dengan beberapa instansi salah satunya adalah dengan PT.NETSLE dalam pemasaran susu segar. Berikut data perkembangan KPSP Setia Kawan:

**Tabel 1.1**  
**Data perkembangan KPSP Setia Kawan**

<b>Uraian</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>
PRODUKSI (Ltr)	23.523.521	22.811.582	22.982.232
IPS (Kg)	23.724.219	21.019.038	22.709.200
ANGGOTA (Org)	7.481	7.747	7.941
KARYAWAN (Org)	142	136	135
POPULASI (Ekor)	16.910	17.624	18.002
SHU (Rp)	1.929.950.700	1.829.263.069	1.932.966.503
OMSET (Rp)	116.808.978.665	117.848.636.927	126.534.250.504
ASET (Rp)	53.826.292.203	50.119.000.625	66.361.754.107
SIMPANAN (Rp)	3.150.440.605	3.006.568.432	3.136.286.515
AKTIVA TETAP (Rp)	8.328.836.974	10.673.105.371	9.530.219.428

*Sumber : KPSP Setia Kawan*

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal pada koperasi susu Setia Kawan Nongkojajar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem yang diterapkan pada koperasi susu Setia Kawan Nongkojajar
2. Untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal pada koperasi Setia Kawan dengan dibandingkan dengan definisi teoritis yang dikemukakan oleh para ahli
3. Memberikan rekomendasi terhadap pelaksanaan penerapan sistem pengendalian internal yang terdapat di Koperasi Setia Kawan Nongkojajar

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan upaya-upaya pengembangan dan pemberdayaan usaha peternakan susu sapi di wilayah Nongkojajar Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan. Adapun manfaat yang

diharapkan dari penelitian ini secara akademis maupun praktis adalah sebagai berikut:

#### Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
  - a. Menambah pengalaman dan melatih peneliti untuk berfikir kritis dalam menghadapi suatu permasalahan
  - b. Sebagai sarana penerapan ilmu dalam kehidupan nyata
2. Bagi Universitas
  - a. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya
  - b. Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat
3. Bagi Perusahaan
  - a. Mendapat masukan bagi perusahaan guna menyusun kebijaksanaan dan ancaman di masa yang akan datang
  - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan strategi dan sistem yang selama ini ditetapkan guna meningkatkan kesejahteraan dan tujuan keberhasilan perusahaan

#### **1.5 Batasan Masalah**

Terkait dengan luasnya lingkup, permasalahan dan waktu serta keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan berkaitan dengan sistem pengendalian internal, maka penelitian dibatasi pada penerapan sistem pengendalian internal terhadap koperasi Setia Kawan Nongkojajar.